



## **PENERAPAN SISTEM INFORMASI POSYANDU “SIPE NIMBANG BALITA” DI POSYANDU ANGGREK KELURAHAN LARANGAN INDAH**

**Umiatin<sup>1</sup>, Fariani Hermin<sup>2</sup>, Widyaningrum Indrasari<sup>1</sup>, Yolanda Natasya Mega Stella<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> *Physics Department, Universitas Negeri Jakarta*

<sup>2</sup> *Computer Science Department, Universitas Negeri Jakarta*

Corresponding author: [umiatin@unj.ac.id](mailto:umiatin@unj.ac.id)

### **Abstract**

Integrated Healthcare Center (*Posyandu*) is the front line to serve the health of pregnant women and toddlers and prevent health problems in improving the welfare of the community and human resources. *Posyandu* itself still has many problems; like administrative activities and data processing is still manual. Manual data processing has shortcomings in terms of time, data accuracy, analysis and reporting processes, as well as paper-based records, which tend not to support the concept of going green. Therefore, technological developments in the era of industry 4.0 open opportunities to modernize the revitalization of *Posyandu*. This program was carried out in Larangan Indah Village and consisted of three stages; preparation, execution, and evaluation. The execution of this activity involved 30 *Posyandu* cadres. The results are that 57% of *Posyandu* cadres strongly agree that *Posyandu* has a pending role in the realization of maternal and child health. 61% of *Posyandu* cadres agree that training is important to improve their work. 65% of *Posyandu* cadres can use computers and 78% of cadres can use the internet. 35% cadres really understand the training material and 45% cadres say they understand. 35% cadres feel this activity is very useful and 65% say it is useful. The menus in the SIP Nimbang Toddler application are by the needs of cadres with 22% of cadres strongly agreeing and 65% agreeing. As many as 31% of cadres want and 65% of cadres want to use this application. The SIPE Nimbang Toddler *posyandu* received a very good response from *posyandu* cadres in Larangan Indah Village. We hope this system can be implemented and assist cadres in their administrative tasks.

**Keywords:** *posyandu revitalization, information systems, posyandu cadres*

### **Abstrak**

*Posyandu* merupakan garda terdepan untuk melayani kesehatan dasar ibu hamil dan balita, serta menjadi sarana upaya pencegahan masalah kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sumber daya manusia. *Posyandu*

sendiri masih memiliki banyak permasalahan, salah satunya kegiatan administrasi dan pengolahan datanya masih secara manual. Pengolahan data secara manual memiliki kekurangan dari segi waktu, keakuratan data, proses analisis dan pelaporan, serta pencatatannya yang berbasis kertas ini cenderung tidak mendukung konsep *go green*. Maka dari itu, perkembangan teknologi di era industry 4.0 ini membuka kesempatan luas untuk melakukan modernisasi revitalisasi posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi kuliah kerja nyata ini dilakukan di Kelurahan Larangan Indah yang terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 30 kader posyandu perwakilan dari masing-masing posyandu. Hasil yang dari kegiatan ini adalah 57% kader posyandu sangat setuju bahwa posyandu memiliki peran penting dalam perwujudan kesehatan ibu dan anak, 61% kader posyandu setuju bahwa pelatihan penting untuk meningkatkan kerja, 65% kader posyandu mampu menggunakan komputer, 78% kader mampu menggunakan internet, 35% kader sangat memahami materi pelatihan dan 45% kader menyatakan paham, 35% kader merasa kegiatan ini sangat bermanfaat dan 65% menyatakan bermanfaat. Menu-menu pada aplikasi SIP Nimbang Balita sudah sesuai kebutuhan kader dengan 22% kader sangat setuju dan 65% setuju. Sebanyak 31% kader sangat ingin dan 65% kader ingin menggunakan aplikasi ini. posyandu SIPE Nimbang Balita mendapatkan respon yang sangat baik dari kader posyandu Kelurahan Larangan Indah. Diharapkan sistem ini dapat diimplementasikan dan membantu kader dalam tugas-tugas administrasinya.

**Kata Kunci:** revitalisasi posyandu, sistem informasi, kader posyandu

## A. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Hafifah & Abidin, 2020) yang merupakan garda terdepan dalam layanan kesehatan dasar ibu hamil dan balita merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat (Rulaningtyas, et al., 2020). Posyandu juga menjadi wadah yang dapat digunakan untuk upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan baik gizi, kesehatan ibu dan anak, pola hidup bersih sehat, imunisasi dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Sari, 2018) Pemerintah telah mengeluarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 411.3/1116/SJ tanggal 13 Juni 2001 tentang Revitalisasi Posyandu. Secara garis besar tujuan Revitalisasi Posyandu adalah (1) terselenggaranya kegiatan posyandu secara rutin dan berkesinambungan; (2) tercapainya

pemberdayaan masyarakat dan kader melalui advokasi, orientasi, pelatihan atau penyegaran, dan (3) tercapainya pematapan kelembagaan posyandu. (Buku: Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, n.d.)

Perkembangan jumlah posyandu di Indonesia terbilang menggembirakan. Pada tahun 2017, Data dan Informasi Kesehatan menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 294.428 posyandu, namun yang aktif menjalankan kegiatannya sebanyak 169.087 (Luthfa, 2019).

Posyandu sampai saat ini masih memiliki banyak permasalahan antara lain masih rendahnya keterampilan kader, kurangnya jumlah kader, belum adanya tempat pelaksanaan posyandu yang tetap, alat ukur sebagian besar sudah berusia lama sehingga menimbulkan error yang cukup tinggi dalam pengukuran, serta semua kegiatan administrasi dan pengolahan data masih dilakukan secara manual (Rulaningtyas et al., 2020). Pengelolaan data secara manual

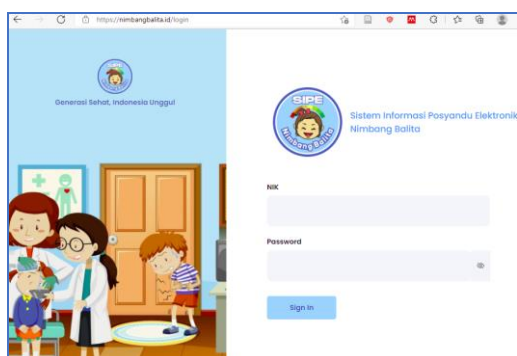
memiliki banyak kekurangan dari segi waktu, keakuratan data, proses analisis data dan pelaporan, serta pencatatan berbasis kertas ini cenderung tidak tertata dengan baik dan tidak mendukung konsep *go green*. Petugas posyandu pun sering mengalami kesulitan mengelola, mencari data ataupun informasi terkait penerima manfaat posyandu seperti ibu hamil, balita, lansia, remaja dan kelompok rentan lainnya. (Hutasoit et al., 2018) Seiring cepatnya perkembangan teknologi informasi di era industri 4.0 ini, terbuka kesempatan luas untuk melakukan modernisasi dan revitalisasi posyandu.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi kuliah kerja nyata ini dilakukan di Kelurahan Larangan Indah, terdiri atas tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan antara lain dengan menyusun modul pelatihan dan penyelesaian administrasi. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan 30 kader posyandu perwakilan masing-masing posyandu. Tahap terakhir dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan sistem informasi posyandu ini, peserta diajarkan cara menggunakan aplikasi SIPE Nimbang Balita serta praktek langsung dengan memasukkan data uji coba. Sistem ini dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat dan telah disesuaikan dengan format laporan – laporan yang biasanya dibuat oleh kader posyandu terkait dengan form gizi, gambar 1.



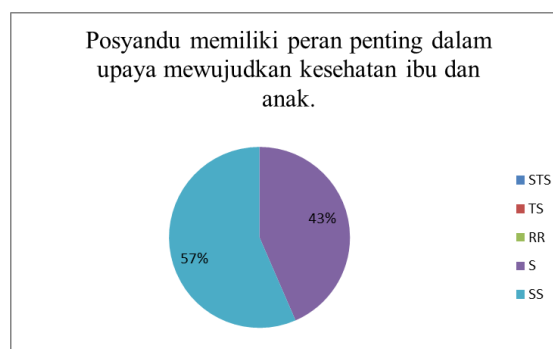
Gambar 1. Halaman login Sistem Informasi Posyandu Elektronik “SIPE NiMBang Balita”, bisa diakses di <http://nimbangbalita.id>

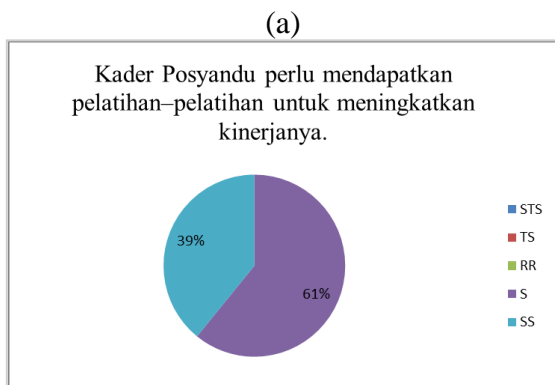
Selama pelatihan, peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang dipaparkan, meskipun beberapa kader terkendala dalam memahami terutama yang telah berusia lanjut, seperti gambar 2.



Gambar 2. Partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN di Kelurahan Larangan Indah, Kec. Larangan, Tangerang.

Di akhir pelatihan para peserta diberikan angket terkait jalannya pelatihan. Hasil angket ini akan dijadikan evaluasi terkait pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Berikut hasil angket yang diperoleh: (1) Terkait dengan pemahaman kader posyandu terhadap upaya mewujudkan kesehatan ibu dan anak, sebanyak 57% kader menyatakan sangat setuju, sedangkan 43% kader menyatakan setuju. (2) Terkait dengan pentingnya pelatihan bagi kader posyandu untuk meningkatkan kinerjanya, sebanyak 39% kader menyatakan sangat setuju dan 61% kader menyatakan setuju, seperti pada gambar 3 berikut ini:

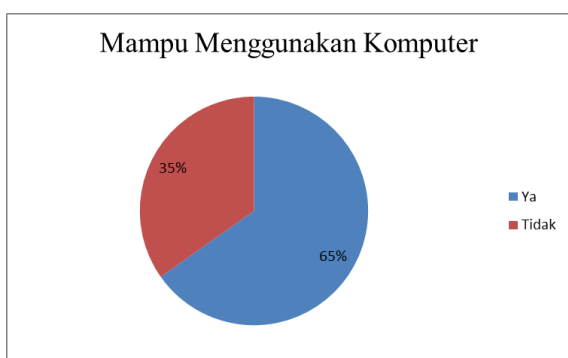




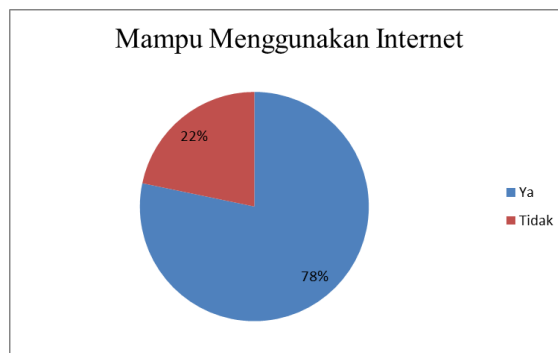
(b)

Gambar 3 (a). Peran penting posyandu dalam mewujudkan kesehatan ibu dan anak, (b) Perlunya kader mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kinerjanya.

Terkait dengan kemampuan menggunakan komputer, sebanyak 65% peserta memiliki kemampuan menggunakan komputer sedangkan 35% tidak mampu menggunakan komputer, terutama peserta yang berusia lanjut. (4) Terkait kemampuan menggunakan internet, sebagian besar peserta sebanyak 78% memiliki kemampuan menggunakan internet, dan 22% tidak memiliki kemampuan menggunakan internet, seperti pada gambar 4.



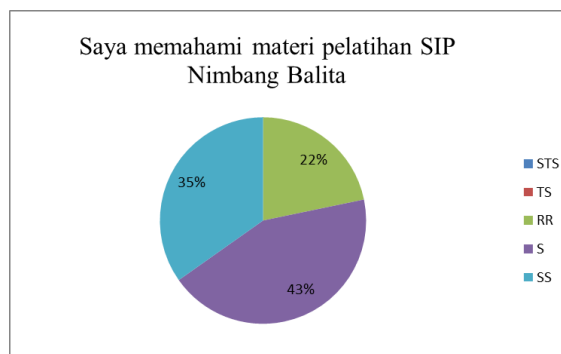
(a)



(b)

Gambar 4 (a) Kemampuan menggunakan komputer, (b) kemampuan menggunakan internet.

Terkait dengan pelaksanaan pelatihan, pada gambar 5a, sebanyak 35% kader menyatakan mereka sangat memahami materi pelatihan, 43% menyatakan paham dan 22% mengalami kendala dalam memahami materi pelatihan. Pada gambat 5b, terkait dengan manfaat pelatihan, sebanyak 35% kader menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat, dan 65% menyatakan bermanfaat.



(a)

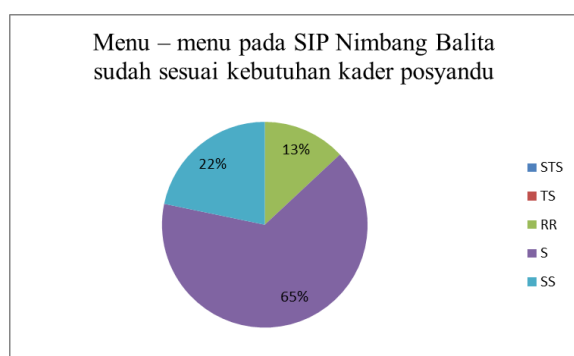


(b)

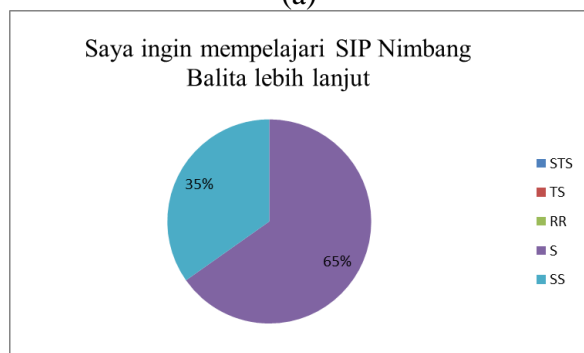
Gambar 5 (a). Terkait kemampuan kader dalam memahami materi pelatihan SIPE Nimbang Balita, (b). Terkait kebermanfaat

kader setelah mengikuti pelatihan SIPE Nimbang Balita.

Selanjutnya terkait dengan menu-menu pada aplikasi SIPE Nimbang Balita, gambar 6a sebanyak 22% kader posyandu menyatakan sangat setuju bahwa SIPE Nimbang Balita telah memenuhi kader posyandu, sebanyak 65% menyatakan setuju, dan 13% menyatakan ragu-ragu. Pada gambar 6b, terkait dengan keinginan menggunakan aplikasi, sebanyak 31% kader menyatakan sangat ingin menggunakan aplikasi, 65% kader menyatakan ingin menggunakan aplikasi dan hanya 4% yang menyatakan ragu-ragu.



(a)



(b)

Gambar 6 (a) Kemudahan menu-menu pada SIPE Nimbang Balita, (b) Keinginan menggunakan aplikasi SIPE Nimbang Balita di posyandu.

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Kegiatan pelatihan sistem informasi posyandu SIPE Nimbang Balita mendapatkan respon yang sangat baik dari kader posyandu Kelurahan Larangan Indah. Diharapkan

sistem ini dapat diimplementasikan dan membantu kader dalam tugas-tugas administrasinya.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat terintegrasi kuliah kerja nyata No 8/PPM-KKN/LPPM/IV/2022.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Buku: Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.* (n.d.). Retrieved March 3, 2021, from <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>.
- Hafifah, N., Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5): 893-900.
- Hutasoit, A. S., Tarigan, P., & Siagian, E. R. (2018). Implementasi Data Mining Klasifikasi Status Gizi Balita Pada Posyandu Medan Timur Dengan Menggunakan Metode C 4.5. *Pelita Informatika: Informasi Dan Informatika*, 7(2), 120–125.
- Luthfa, I. (2020). Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), <http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Rulaningtyas, R., Maritsa, A. A., Warni, W. E., Soelistiono, S., Ain, K., Amalia, A., Pramulen, A. S., Zuchruf, Y. M., Assyarify, H., Widyananda, M. S., & Maulama, M. F. (2020). Implementation Of Ict Based Pediatric Telehealth Care Posyandu As Automatic Monitor And Identification Of Infant's Growth And Development. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.20473/dc.V2.I1.2020.38-45>

Sari, P. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu Dan Pelatihan Kader Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Di Rw 06 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Tahun 2017). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93–97.